

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu menjalani sebuah proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendidikan. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan, baik fisik maupun mental, pada anak agar mampu mencapai tahap kedewasaan secara optimal. Melalui pendidikan, anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dibentuk sikap dan keterampilan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohaninya.<sup>1</sup> Dalam perspektif Islam, setiap individu yang diamanahi sebagai khalifah Allah Swt memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan, yang dalam istilah Islam dikenal sebagai at-Tarbiyah. Selain itu, manusia juga diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing dan mendidik generasi lain. Dengan demikian, pendidikan menjadi hak sekaligus amanah yang harus dijalankan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual.<sup>2</sup>

Pendidikan akan lebih efektif dalam mencapai tujuannya apabila dibangun atas dasar ilmu pengetahuan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Penerapan nilai-

---

<sup>1</sup>M. Ngahim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), 10.

<sup>2</sup>M. Imamuddin, Andryadi & Zulmuqim, "Islamic Education In The Al-Qur'an and Sunnah (Study About the Meaning of Education and Implication for Educator)," *Jurnal Educative: Jurnal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 70-83.

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, akan semakin memperkuat kualitas pendidikan itu sendiri. Islam, sebagai agama yang dibawa oleh seluruh Nabi Saw, menyediakan pedoman yang bertujuan untuk membawa kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Kebahagiaan inilah yang menjadi salah satu tujuan utama keberadaan manusia, dan pencapaiannya sangat bergantung pada pemahaman serta penerapan ajaran secara benar. Selain itu, pendidikan juga menjadi fondasi penting bagi kemajuan dan modernisasi masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan pendidikan menjadi jalan utama untuk mendorong tercapainya pembangunan modern dan transformasi sosial.<sup>3</sup>

Pemberdayaan melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga sehat secara mental, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang positif. Pendidikan agama Islam pada awalnya diberikan dalam lingkup keluarga, kemudian diperluas melalui lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua memegang peran sebagai sumber pendidikan utama sejak anak lahir, karena mereka menjadi pengantar pertama bagi pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu bentuk pendidikan dasar yang diterapkan dalam keluarga adalah pengenalan sholat, yang menjadi sarana awal penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Hal ini

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), 56.

sejalan dengan petunjuk dalam Surat al-Ankabut ayat 45 yang menekankan pentingnya membimbing anak dalam menjalankan ajaran agama sejak awal kehidupan mereka<sup>4</sup>:

اُتْلُ مَا اُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَاقِمْ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk selalu memohon kepada Allah Swt dengan prinsip yang benar dan untuk menjauhi segala perbuatan yang tercela dan korup. Hal ini karena, ketika seseorang menunaikan shalat dengan memperhatikan kesempurnaan rukun dan syaratnya, hatinya akan bercahaya, imannya akan meningkat, ketaqwaannya akan bertambah, dan cintanya pada kebaikan akan semakin kuat, sementara keinginan terhadap perbuatan jahat akan berkurang.

Bagi seorang Muslim, shalat bukan sekadar sarana untuk berdoa, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat menjadi wahana pembelajaran praktik nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga ketika seorang Muslim memahami dan menghayati tata cara berdoa dengan benar, kualitas pendidikan spiritualnya akan meningkat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan shalat lima waktu mengandung ajaran untuk bersikap rendah hati dan menepati sunnah Nabi Muhammad Saw. Dari perspektif syariat, ada beberapa pertimbangan tambahan, seperti pentingnya melaksanakan shalat secara

---

<sup>4</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 578.

berjamaah. Meskipun shalat tidak wajib dilakukan di tempat umum, pelaksanaannya secara berjamaah sangat dianjurkan karena akan menyempurnakan ibadah dan menambah pahala bagi yang melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43 yang menekankan pentingnya kedisiplinan, kesungguhan, dan kesempurnaan dalam menunaikan ibadah shalat<sup>5</sup>:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأْتُوا الزَّكُوَةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّكِعَيْنَ

Dalam Surah al-Baqarah ayat 43, terdapat pedoman yang menekankan pentingnya menunaikan shalat secara berjamaah bersama umat Islam serta menghadiri masjid. Mayoritas ulama berpendapat bahwa shalat berjamaah di masjid termasuk sunnah, karena pelaksanaannya membawa banyak manfaat, baik bagi kehidupan di dunia maupun pahala di akhirat. Hal ini juga ditegaskan melalui hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra, di mana Rasulullah Saw bersabda<sup>6</sup>:

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dan hadist Nabi yang lainnya meuturkan dari Abi Darda` ra bahwa Rasulullah Saw<sup>7</sup> bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرَادِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

<sup>5</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 9.

<sup>6</sup>Muslim bin al-Hajjāj al-Qushayrī an-Naysābūrī, *Šaḥīḥ Muslim*, tahqiq: Muḥammad Zihnī Efendi, dkk.,(Turki: Dar al-Tiba'ah al-'Amirah, 1334 H; cet. ulang Beirut: Dar Thauq al-Najat, 1433 H), juz 2, 122. (al-Maktabah al-Syamilah).

<sup>7</sup>Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, ḥawāṣyī: Luthf Allah Husain al-Dihlawi (Delhi: Al-Mathba'ah al-Anshariyah, 1323 H), juz 1, 214. (al-Maktabah al-Syamilah).

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ،  
فَعَلَيْكَ بِالْجُمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ

Berdasarkan hadits dan ayat yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan karena tidak hanya menjadi salah satu simbol agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempersatukan umat Muslim. Pelaksanaan shalat berjamaah memiliki nilai yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt. Tentunya, keberhasilan anak dalam melaksanakan shalat ini dipengaruhi oleh minat dan pengetahuan agama mereka, motivasi yang diberikan oleh orang tua dan sekolah, serta lingkungan yang religius. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak yang baik.

Anak-anak tidak hanya diberikan pendidikan agama Islam di sekolah, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mereka melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, seperti shalat Zuhur. Sebagai salah satu kewajiban utama umat Islam, shalat berperan penting dalam mencapai tujuan hidup yang hakiki dan menjadi tiang agama yang menopang seluruh aspek kehidupan spiritual seorang Muslim.

Di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri yang berlokasi di Jalan Tol Basirih Km. 10, anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah di musala panti. Tidak hanya shalat Subuh, mereka juga melaksanakan seluruh shalat wajib dan beberapa shalat sunnah, seperti shalat Dhuha sebelum berangkat sekolah, serta shalat Tahajjud pada sepertiga malam bersama pengasuh.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sifat religius, akhlak mulia, serta disiplin dalam menjalankan aturan panti dan ajaran agama Islam.

Untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shalat tepat waktu, panti menerapkan sistem kedisiplinan khusus, misalnya membangunkan anak melalui radio, melakukan wirid bersama, dan berdoa bersama ketika waktu shalat tiba. Namun, pelaksanaan shalat Subuh berjamaah sering menghadapi kendala. Beberapa anak terkadang lalai, bangun terlambat, atau melewatkkan shalat, meskipun hal ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil anak panti. Ada juga anak yang memilih tetap berada di kamar saat pelaksanaan shalat, sehingga tidak semua anak ikut berpartisipasi sepenuhnya dalam disiplin shalat Subuh berjamaah.

Fenomena ini mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan tata tertib shalat Subuh berjamaah. Penulis tertarik untuk mengetahui penyebab mengapa pelaksanaan shalat Subuh berjamaah sering kurang maksimal dibandingkan shalat berjamaah lainnya. Jika masalah ini dibiarkan, hal tersebut dapat memengaruhi kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat lainnya dan membentuk sikap yang kurang peduli terhadap nilai-nilai ibadah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Kedisiplinan pada Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim-Piatu Putri Asri Jalan Tol Basirih Km. 10”, yang bertujuan untuk menganalisis kendala dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan anak panti dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta agar pembahasan tetap fokus sesuai dengan konteks judul yang telah ditetapkan, penulis merasa perlu memberikan definisi atau penjelasan mengenai makna judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan (*application*) merupakan tahap lanjutan dari suatu perencanaan atau ide, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata di lapangan atau implementasi secara praktis.<sup>8</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana persiapan serta pelaksanaan shalat Subuh secara berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri, yang berlokasi di Jalan Tol Basirih Km. 10, baik yang diamati secara langsung maupun melalui rekaman CCTV.

### 2. Disiplin

Secara etimologis, istilah disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tata tertib yang berlaku di sekolah, yayasan, organisasi, atau lembaga lain. Disiplin juga dapat dipahami sebagai ketaatan atau kepatuhan individu terhadap peraturan yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, disiplin difokuskan pada sikap dan kepatuhan anak-anak panti terhadap peraturan yang berlaku, khususnya

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1180.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 268.

terkait pelaksanaan shalat Subuh secara berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri yang terletak di Jalan Tol Basirih Km. 10.

### **3. Shalat Subuh**

Shalat Subuh merupakan ibadah yang terdiri dari dua rakaat, dan waktunya dimulai setelah berkumandang adzan pada saat terbit fajar *shadiq*, yaitu fajar kedua. Waktu pelaksanaan shalat Subuh berakhir sebelum matahari terbit (*syuruq*), yang menjadi batas akhir sahnya shalat ini.

### **4. Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah menurut hukum syara' adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, di mana salah satu berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Dengan demikian, maksud dari judul "Penerapan Kedisiplinan Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Basirih Km. 10" adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan kedisiplinan tersebut di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, maka fokus penelitian yang di ambil yaitu:

1. Penerapan kedisiplinan pada shalat subuh berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Km 10.
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada shalat subuh berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Km 10.

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui penerapan kedisiplinan pada shalat subuh berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Km 10.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada shalat subuh berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri Jalan Tol Km 10.

## E. Signifikasi Penelitian

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi Panti Asuhan Anak Yatim Putri Asri, Jalan Tol Basirih Km. 10, khususnya dalam penerapan kedisiplinan anak-anak panti, dengan fokus pada disiplin shalat Subuh berjamaah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan santriyah dalam menjalankan shalat Subuh berjamaah secara konsisten.

### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pihak Yayasan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas pendidikan dan penerapan disiplin di panti. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman langsung yang berharga dalam proses penelitian dan pembelajaran, sekaligus menjadi dasar atau langkah awal untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

- b. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas wawasan keilmuan dan mendukung pengembangan penelitian di masa mendatang.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Penerapan Kedisiplinan pada Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim-Piatu Putri Asri, Jalan Tol Basirih Km. 10”. Hasil-hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman serta memperjelas fokus permasalahan yang akan dikaji, diperlukan kajian pustaka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

1. Masrini<sup>10</sup>, 1101210365, penelitian yang dilakukan oleh masrini ini yang berjudul "Penerapan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al Huda Banjarmasin" penelitian saudari masrini ini memfokuskan pada penerapan sholat dhuha dalam pembentukan karakter islami peserta didik dan bagaimana karakter islami peserta didik tersebut terbentuk. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sholat dhuha yang teratur dan ikhlas serta terlaksana dengan baik mampu membuat terbentuknya karakter islami. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, berbeda pada fokus penelitian di mana penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan yang baik dalam persiapan atau

---

<sup>10</sup>Masrini, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Banjarmasin", skripsi, (*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*),UIN 2015.

pelaksanaan shalat subuh berjamaah, serta faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sholat subuh berjamaah di Pantai Asuhan Anak Yatim Piatu Putri Asri Jalan Tol Basirih Km 10.

2. Muhidin<sup>11</sup>, Prodi Pendidikan Agama Islam, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian dilakukan oleh muhidin, yang berjudul “Penerapan Disiplin dan Sholat Tahajud di Pesantren Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru”, penelitian saudara muhidin ini memfokuskan pada pendisiplinan sholat tahajud di pesantren dan faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan pada sholat tahajud di pesantren. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud tersebut dapat terlaksana dengan bantuan guru, petugas OSIS dan peraturan yang ketat serta hukuman bagi yang melanggar. Penelitian ini mirip dalam penelitian penulis, berbedanya pada pelaksanaan shalatnya serta tempat penelitian, pada penelitian ini penulis fokus pada pembahasan tentang kedisiplinan sholat subuh berjamaah di pantai asuhan anak yatim-piatu putri asri, dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada pelaksanaan shalat subuh berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Putri Astri Jalan Tol Basirih Km 10, serta perbedaannya juga terletak pada objek dan subjek yang di teliti.

3. Maulana<sup>12</sup>, 1201210536, Prodi Pendidikan Agama Islam, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan, penelitian yang berjudul "Kemampuan Praktek Sholat Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Muddakir Kecamatan Banjarmasin Timur Kota

---

<sup>11</sup>Muhidin, "Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru)", skripsi (*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*), UIN 2015.

<sup>12</sup>Maulana, "Kemampuan Praktek Shalat Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Muddakir Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin" (*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*), UIN 2016.

Banjarmasin" penelitian dari saudara mulane ini memfokuskan pada kemampuan praktek sholat peserta didik, hasil penelitian ini pun dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktek sholat peserta didik sudah bagus dan telah mampu mempraktekkan sholat dengan interpretasi tinggi. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, membahas tentang sholat dan prakteknya tetapi perbedaannya terletak pada penulis teliti adalah pada penelitian penulis berfokus pada ingin meneliti tentang kedisiplinan sholat subuh berjamaah serta faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada sholat berjamaah di Panti Asuhan Anak Yatim-Piatu Putri Asri Jalan Tol Basirih Km 10.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, baik dari segi tema mengenai ibadah salat maupun upaya pembentukan karakter melalui penerapan disiplin dalam pelaksanaannya. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan salat berperan penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan kedisiplinan dalam pelaksanaan salat Subuh berjamaah yang dilakukan secara khusus di Panti Asuhan Anak Yatim-Piatu Putri Asri. Tujuan dari fokus ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana pembiasaan pelaksanaan ibadah tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada anak-anak asuh.

## G. Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini lebih mudah dipahami, pembahasan disusun ke dalam beberapa bab dan subbab yang saling berkesinambungan sehingga membentuk rangkaian yang terstruktur. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang membuat cara lengkap latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, signifikan si penelitian, penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian teori, membahas kerangka teori yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pelaksanaan sholat berjamaah

BAB III: Metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian objek dan subjek penelitian, data dan sumber data beserta teknik pengumpulan data, pengeluaran data dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan, menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian penyajian data serta analisis data.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, serta meliputi daftar pustaka, lampiran penelitian, dan riwayat hidup penulis.